

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia pendidikan yang sangat cepat seperti sekarang ini, peserta didik yang mampu menghadapinya adalah peserta didik yang berkembang pola pikirnya dan siswa yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan baik. Karena itu pendidik harus mampu mengkondisikan bagaimana supaya peserta didik dapat menjadi pemecah permasalahan yang baik.

Di zaman sekarang ini yang serba fleksibel atau identik dengan perubahan. Oleh karenanya pendidik harus mampu menyiapkan peserta didiknya untuk mampu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Perubahan itu tidak dapat dihentikan, tetapi hanya dapat diikuti dengan meningkatnya kreatifitas dan daya saing peserta didik dalam dunia global. Maka peserta didik harus dididik sesuai dengan zaman yang akan dihadapinya.

Perkembangan pendidikan nasional dapat dilihat dari perkembangan kurikulum nasional, karena kurikulum merupakan penentu aliran pendidikan ke arah yang lebih sempit yaitu tingkat satuan pendidikan (sekolah tingkat atas, menengah maupun dasar). Kurikulum yang digunakan Indonesia sejak tahun 2004 adalah kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan tahun 2006 adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sekarang ini kurikulum pengembangan yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga aspek penilaian secara terpadu yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik siswa sebagai standar kompetensi lulusan (SKL). Sedangkan, kegiatan belajar mengajar dipusatkan pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru harus mampu membangun stimulus siswa agar lebih aktif dalam mengeksploritasi ilmu pengetahuan yang ada di kehidupan sekitar. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan berbagai strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*), siswa akan berusaha mengkonstruksi sendiri

pengetahuannya dan terlibat aktif dalam mencari informasi (permendiknas No.22, th.2006)

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan (*observing*), bertanya (*questioning*), percobaan (*experimenting*), kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Kurikulum 2013 tidak diterapkan secara serempak pada setiap lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Akan tetapi, secara bertahap seluruh lembaga pendidikan SMK diharapkan melaksanakan kurikulum 2013. Salah satu lembaga pendidikan SMK yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah SMK Negeri 1 Sumedang. Kendala dari pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Sumedang khususnya pada mata pelajaran elektronika dasar yaitu siswa tidak mengerjakan setiap instruksi dari guru untuk mencari materi/informasi dalam pembahasan setiap Kompetensi Dasar, sehingga siswa tidak mampu mengikuti ujian dengan baik. Serta tingkat daya serap dan daya ingat siswa cenderung kurang akibat malas berpikir, malas mencatat.

Permasalahan diperoleh dari data yang diambil berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran.

*Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru elektronika dasar di SMK Negeri 1 Sumedang, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran langsung dengan metode ceramah atau ekspositoris (ceramah bervariasi). Hal ini mengakibatkan guru yang bersangkutan harus mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang baru.*

Salah satu pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah yang sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran berbasis masalah juga dapat membawa siswa untuk dapat berpikir kritis.

Model pembelajaran berbasis masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa (Nata, 2009 hal. 243). Model pembelajaran berbasis masalah sering disebut juga sebagai *scientific method*. Model pembelajaran ini cukup relevan digunakan berdasarkan perubahan struktur elemen kurikulum 2013 yaitu “... semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (*scientific*) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta” (Salirawati, 2013).

Model ini sebagai ganti penggunaan suatu model pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* yang cenderung membuat siswa lebih pasif dibandingkan dengan guru. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah sehingga kinerja ilmiah mereka pun menurun.

Akan tetapi hal ini membuka peluang guru untuk mencoba menerapkan model pembelajaran baru yang belum pernah di terapkan sebelumnya. permasalahan mengenai model pembelajaran yang biasanya digunakan dalam mata pelajaran elektronika dasar di SMK Negeri 1 Sumedang yaitu model pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek menghafal konsep dan kurang dikaitkan dengan keterampilan yang kokoh dan bermakna-guna dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya dengan model tersebut siswa hanya mampu menghafal konsep, tanpa mampu menguasai dan memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan konsep tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pengetahuan siswa khususnya dalam hal menguasai konsep dan keterampilan yang kokoh dan bermakna-guna yaitu model pembelajaran berbasis masalah.

Karena permasalahan yang ada cukup luas, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian ini meliputi variabel model pembelajaran berbasis masalah, penguasaan konsep dan keterampilan proses sains. Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dioda Zener Sebagai Rangkaian Penstabil Tegangan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu apakah implementasi model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK pada materi dioda zener sebagai rangkaian penstabil tegangan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK pada materi dioda zener sebagai rangkaian penstabil tegangan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan diantaranya :

1. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kemampuan memahami materi pada mata pelajaran elektronika dasar.
2. Bagi guru, penelitian yang dilakukan dapat dijadikan referensi guru untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran pada sekolah tersebut.

4. Bagi pengelola lembaga pendidikan, model pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi untuk mengambil kebijakan dalam kemampuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperluas wawasan dalam bidang pengembangan model pembelajaran.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN.**

Berisikan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. berisi landasan teori yang meliputi konsep-konsep, teori-teori, dan model-model serta turunannya dalam bidang yang dikaji; penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Memaparkan metode penelitian yang meliputi lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, desain operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan berisi pemaparan data dan pembahasan data.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.**

Meliputi kesimpulan dan saran. Pada bab kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis dan temuan penelitian.